

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Kosmetik**

Kosmetik berasal dari kata “kosmetikos” dalam bahasa Yunani, yang berarti keahlian dalam menghias. Secara umum, kosmetika juga bisa dibidang sebagai sediaan yang digunakan pada bagian luar tubuh manusia, seperti epidermis, rambut, kuku, bibir, organ genital eksternal, serta gigi dan membran mukosa mulut. Tujuan penggunaan kosmetika ini adalah untuk membersihkan, memberikan aroma, mengubah penampilan, memperbaiki bau badan, serta melindungi dan merawat tubuh agar tetap dalam kondisi yang baik (Kesehatan & Republik, 2010).

#### **B. Jenis – jenis Kosmetik**

Jenis-jenis kosmetik modern terus mengalami perkembangan, hingga terbagi dalam beberapa macam yaitu :

1. Kosmetik untuk badan contohnya sabun mandi, lulur, lotion.
2. Kosmetik make-up contohnya bedak, lipstick, foundation, sunscreen.
3. Kosmetik wangi-wangian contohnya parfum.
4. Kosmetik untuk bayi contohnya minyak telon, bedak dan krim lainnya.
5. Kosmetik untuk mata contohnya maskara, eye shadow, eye liner.
6. Kosmetik untuk rambut contohnya shampoo dan minyak rambut.
7. Kosmetik untuk kebersihan badan contohnya deodorant.
8. Kosmetik untuk kebersihan mulut contohnya pasta gigi.
9. Kosmetik perawatan kulit contohnya krim pembersih, pencerah (pemutih), pelembab, pelindung, dan lain-lainnya (BPOM, 2023).

### **C. Pengertian Pemutih**

Salah satu produk kosmetik yang mengandung bahan aktif yang dapat menekan atau menghambat pembentukan melanin atau menghilangkan melanin yang sudah terbentuk sehingga memberikan warna kulit yang lebih putih.:

### **D. Jenis – jenis Pemutih**

1. Hidrokuinon: Zat pemutih yang bekerja dengan menghambat enzim tirosinase dalam proses pembentukan melanin. Digunakan dalam konsentrasi rendah (<2%) dalam kosmetik, namun penggunaannya yang tidak terkontrol dapat menyebabkan iritasi dan efek samping jangka panjang seperti ochronosis (penggelapan kulit permanen) (Beno et al., 2022).
2. Asam Kojic (Kojic Acid): Senyawa alami dari fermentasi beras atau jamur, yang memiliki sifat depigmentasi dengan menghambat tirosinase.
3. Niacinamide (Vitamin B3): Memiliki efek pemutih dengan menghambat transfer melanosom dari melanosit ke keratinosit, serta meningkatkan elastisitas kulit.
4. Arbutin: Derivatif dari hidrokuinon yang lebih aman, bekerja sebagai agen pencerah dengan menghambat aktivitas tirosinase.
5. Vitamin C (Asam Askorbat): Antioksidan kuat yang membantu mencerahkan kulit dan mengurangi produksi melanin.
6. Merkuri (Hg): Meskipun berbahaya, bahan ini masih sering ditemukan dalam krim pemutih ilegal karena mampu memberikan efek pemutih cepat.

Merkuri bekerja dengan menghambat enzim tirosinase, namun berisiko menyebabkan kerusakan ginjal, sistem saraf, dan kanker kulit (Sulaiman et al., 2020; Zaky & Safitri, 2023).

#### **E. Pengertian Krim**

Krim merupakan suatu bentuk sediaan farmasi yang mengandung satu atau lebih bahan obat yang terdispersi dengan baik (Hidayanti *et al.*, 2024).

#### **F. Jenis – jenis krim pemutih**

Terdapat dua tipe krim yang umum dikenal yaitu:

1. Tipe emulsi air dalam minyak (a/m) menggunakan bahan-bahan seperti sabun polivalen, span, adeps lanae, kolesterol, dan cera.
2. Tipe minyak dalam air (m/a) juga mengandalkan bahan-bahan yang serupa, yaitu sabun polivalen, span, adeps lanae, kolesterol, dan cera (Haerani, 2017).

#### **G. Pengertian Merkuri (Hg)**

Merkuri merupakan Unsur yang mempunyai nomor atom (NA=80) serta mempunyai massa molekul relatif (MR=200,59). Merkuri diberikan simbol kimia Hg yang merupakan singkatan yang berasal bahasa Yunani Hydrargyricum, yang berarti cairan. Merkuri (Hg) adalah salah satu unsur yang tergolong logam berat dengan tingkat toksisitas tinggi selain Cd, Pb, Cu, dan Zn. Logam berat Hg bersifat toksik karena tidak bisa dihancurkan oleh organisme hidup yang ada di lingkungan sehingga logam berat tersebut terakumulasi di lingkungan, terutama mengendap di dasar perairan dan membentuk senyawa kompleks bersama bahan organik dan anorganik.

Kontaminasi Hg pada manusia bisa terjadi melalui makanan, minuman, pernafasan, serta kontak kulit (Pokhrel, S 2024).

Kadar kandungan yang aman dalam merkuri (Hg), tidak lebih dari 1 mg/kg atau mg/L (1 bpj) dan terdapat beberapa jenis merkuri, yakni :

1. Merkuri Elemental (Hg) yang terdapat dalam gelas termometer, tensimeter air raksa, amalgam gigi, alat elektrik batu batrei dan cat.
2. Merkuri Inorganik adalah merkuri inorganik yang bersifat toksik pada ginjal.
3. Merkuri Organik seperti metil merkuri (MeHg) adalah logam berat yang terbanyak dalam rantai makanan dan bersifat toksik pada susunan sistim syaraf pusat (Syahrizal & Arifin, 2017).